

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA RUANG PUBLIK DI KOTA JAMBI

Akya Ulhusna¹, Liza Septa Wilyanti², Julisah Izar³
^{1,2,3}Universitas Jambi

Email: akyaulhusna03@gmail.com¹, liza.septa@unja.ac.id², julisahizar@unja.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mrendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada tataran ejaan yang terdapat pada ruang publik di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskripti kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan pada ruang media publik, yaitu spanduk dan papan nama dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi melalui pengambilan foto pada spanduk dan papan nama. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak bentuk kesalahan berbahasa ejaan yang ditemukan, seperti kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Adapun penyebab kesalahan berbahasa tersebut meliputi interferensi bahasa, kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, serta pembelajaran bahasa yang belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik di Kota Jambi masih belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan pengawasan terhadap penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik agar tercipta penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Ejaan, Ruang Publik, Bahasa Indonesia.

Abstract: This study aims to describe the types of spelling errors found in public spaces in Jambi City and factors that cause these errors. This study uses a qualitative descriptive method. The data sources in this study are writings in public spaces, namely signboards and banners. The data collection technique is photographs of signboards and banners. Data analysis techniques are carried out by identifying, classifying, analyzing, and describing the types of language errors found. The research results show that many spelling errors are still found, such as capitalization errors, word mispronunciations, loanword errors, and punctuation errors. The factors causing these errors include interference from regional and foreign languages, a poor understanding of Indonesian language rules, and suboptimal language learning. Based on the research results, it can be concluded that the use of Indonesian in public spaces in Jambi City is still not fully in accordance with applicable norms. Therefore, attention and supervision of Indonesian language use in public spaces are needed to ensure proper and correct language use.

Keywords: Language Errors, Spelling, Public Space, Indonesian.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu karakteristik utama yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Sebagai suatu sistem komunikasi, bahasa menjadi unsur penting dalam kebudayaan dan berperan dalam semua aspek kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia mampu menyampaikan informasi serta meneruskan pengetahuan dari generasi ke generasi berikutnya, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk mengungkapkan gagasan, keinginan, dan perasaan manusia (Devianty, 2017).

Menurut (Evizariza, 2024) Penggunaan bahasa dipelajari secara sistematis dalam cabang ilmu yang disebut linguistik. Linguistik mempelajari bahasa dari berbagai sisi, mulai dari bunyi, bentuk kata, struktur kalimat, hingga makna dan penggunaannya dalam konteks sosial. Linguistik merupakan disiplin ilmu yang membahas bahasa dalam segala aspek dan dimensinya. Linguistik memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana bahasa membentuk, mengatur, dan mengkomunikasikan makna. Sebagai ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah, linguistik berupaya memahami struktur bahasa, pembentukan makna, penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial, serta perubahan bahasa dari waktu ke waktu. Bahasa manusia yang unik dan kompleks menjadi alasan mengapa linguistik penting untuk dikaji, karena melalui linguistik dapat diketahui bagaimana bahasa berfungsi, memengaruhi, dan dipengaruhi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan tidak jarang mengalami penyimpangan dari kaidah yang berlaku. Penyimpangan ini dikenal sebagai kesalahan berbahasa dan menjadi salah satu objek kajian penting dalam linguistik, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Menurut (Setyawati, 2019) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan atau kaidah yang berlaku, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi seseorang melakukan atau timbulnya kesalahan berbahasa, yaitu interferensi bahasa, kurangnya pemahaman terhadap bahasa yang digunakan, dan pengajaran bahasa yang kurang efektif.

Kesalahan berbahasa dapat muncul pada berbagai tataran linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti kesalahan berbahasa pada tataran ejaan saja. Kesalahan berbahasa pada tataran ejaan berkaitan dengan ketidaktepatan dalam penggunaan kaidah penulisan bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman

yang berlaku. Kesalahan ini meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan memenggal kata, kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan tanda baca.

Bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena selain berfungsi sebagai alat berkomunikasi, itu juga merupakan simbol jati diri bangsa yang harus dihargai (Antari, 2019). Pemakaian bahasa Indonesia di ruang publik, seperti spanduk, papan nama, reklame, baliho, dan rambu informasi harus sesuai dengan norma bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu pemerintah Indonesia menetapkan peraturan yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia di banyak bidang, seperti menamai tempat dan bangunan, serta memberikan informasi kepada publik melalui media massa.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia menimbang bahwa Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2010 tentang penggunaan bahasa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pasal 40 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, menekankan bahwa penggunaan bahasa Indonesia harus sesuai dengan kaidah kebahasaan dan sesuai konteks pemakaian agar tercipta bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kaidah tata bahasa, ejaan, dan pembentukan istilah menjadi pedoman dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tepat dan benar.

Peraturan tersebut juga menyatakan bahwa masyarakat wajib menggunakan bahasa Indonesia di tempat umum. Pada Bab II ketentuan bahasa Indonesia, bahwa bahasa Indonesia harus digunakan untuk menamai tempat, jalan, apartemen, kompleks perdagangan, perusahaan, institusi pendidikan, dan organisasi yang dimiliki oleh warga negara atau badan hukum Indonesia. Pasal 40 juga menyatakan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lainnya yang memberikan layanan kepada masyarakat.

Penggunaan bahasa lokal atau bahasa asing juga diperbolehkan sebagai pengganti, selama tetap digunakan bersama dengan bahasa Indonesia dan ditulis dengan aksara latin. Menurut ketentuan ini, pemerintah menempatkan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional yang harus dijaga penggunaannya di ruang publik tanpa meniadakan keberagaman bahasa yang ada di Indonesia. Sebagai konsekuensi dari adanya regulasi tersebut, setiap bentuk penggunaan bahasa di

ruang publik yang tidak sesuai dengan ketentuan, baik pada penamaan geografi, penamaan bangunan, maupun media informasi seperti spanduk, baliho, papan nama, dan rambu layanan publik lainnya pada dasarnya dapat dipandang sebagai bentuk pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Pelanggaran ini tidak hanya berdampak pada aspek kepatuhan hukum, tetapi juga berimplikasi pada upaya pemertabatan dan pemertahanan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap kaidah penggunaan bahasa Indonesia masih sering terjadi, terutama pada media ruang publik, media ruang publik bertujuan menyampaikan pesan, informasi, maupun promosi kepada masyarakat luas. Akan tetapi, dalam praktiknya penulisan pada media ruang publik kerap kali mengandung kesalahan berbahasa. Fenomena ini terjadi diberbagai daerah, termasuk di Kota Jambi dimana kesalahan berbahasa dalam ruang publik masih sering terjadi dan ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai bentuk kesalahan berbahasa pada tataran ejaan yang ditemukan pada media ruang publik di Kota Jambi, karena bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Kesalahan penggunaan ejaan di ruang publik berpotensi menurunkan kualitas penyampaian pesan serta memengaruhi citra bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas nasional.

Problematika bahasa atau kesalahan berbahasa Indonesia adalah segala bentuk penyimpangan, pelanggaran, dalam menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan, jadi problematika bahasa adalah berbagai penyimpangan, hambatan, atau kesalahan dalam penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku (Afiana, 2018).

Dalam praktik sehari-hari, istilah kesalahan dan kekeliruan kerap kali dipersepsikan sebagai hal yang sama. Namun, dalam konteks pengajaran bahasa, keduanya memiliki perbedaan. Kekeliruan (*mistake*) berkaitan dengan faktor perfomasi, misalnya akibat lupa, kurang teliti, atau ketidaksengajaan sehingga menimbulkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi, pemilihan kata, penyusunan kata, maupun pemberian tekana pada kata dan kalimat. Kekeliruan bersifat sementara dan dapat terjadi pada berbagai tataran kebahasaan. Sebaliknya, kesalahan (*error*) berhubungan dengan faktor kompetensi, yakni ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman terhadap kaidah

bahasa yang digunakan. Kesalahan cenderung muncul secara konsisten dan sistematis, serta dapat berlangsung dalam jangka waktu lama apabila tidak diperbaiki (Tarigan & Tarigan, 2021).

Sejalan dengan pandangan tersebut, (Nisa, 2018) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. (Johan, 2018) juga menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dapat muncul disetiap tataran linguistik dan pada umumnya disebabkan oleh penyimpangan terhadap kaidah berbahasa yang berlaku. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa dapat dimaknai sebagai penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan sistem atau aturan bahasa yang telah ditetapkan.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan secara sistematis berbagai kesalahan yang dilakukan pembelajar dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua dengan berlandaskan teori linguistik. Dalam kajian analisis kesalahan berbahasa, terdapat dua istilah yang saling berkaitan dan sering kali sulit dibedakan, yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan berbahasa mengacu pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, sedangkan kekeliruan merupakan penyimpangan dari kaidah bahasa yang terjadi dalam penggunaan bahasa, tetapi tidak dianggap sebagai pelanggaran bahasa (Mantasiah & Yusri, 2020).

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan bentuk perbaikan agar tercapai kesamaan pemahaman dan sudut pandang, sehingga dapat menghindari kesalahan penafsiran. Dengan kata lain, analisis kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai proses penyelidikan atau penelitian terhadap penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, dengan memanfaatkan berbagai teori untuk mengungkapkan kesalahan yang terjadi.

Menurut (Setyawati, 2019) jenis kesalahan berbahasa terbagi menjadi beberapa tataran, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana, dan ejaan. Pada penelitian ini hanya berfokus pada tataran ejaan saja. Ejaan didefinisikan sebagai kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Ejaan merupakan aturan yang mengatur cara melambangkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca.

Kesalahan ejaan adalah kesalahan dalam menuliskan kata, huruf, atau kesalahan menggunakan tanda baca karena menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku (Alfiana, 2018). Kesalahan dalam penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan

(EYD) mencakup berbagai bentuk, antara lain kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemenggalan kata, kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penulisan unsur serapan, dan penulisan tanda baca.

Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain interferensi bahasa, merupakan pengaruh bahasa pertama atau bahasa lain terhadap bahasa kedua atau dengan kata lain masuknya unsur-unsur bahasa pertama/bahasa ibu kedalam bahasa kedua. Selanjutnya kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman penutur terhadap kaidah yang berlaku. Dan yang terakhir pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna, faktor ini disebabkan karena proses pengajaran yang kurang tepat dan pembelajaran yang tidak maksimal dapat menyebabkan seseorang kurang memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Setyawati, 2019).

Penelitian terdahulu juga relevan dengan penelitian ini, penelitian tersebut dilakukan oleh (Sukmawaty & Firman, 2023) yaitu mengenai kesalahan berbahasa pada tataran ejaan ejaan pada ruang publik di Kota Palopo. Penelitian mereka berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo”. Pada penelitian terdahulu tersebut, mereka mengkaji yang ditemukan meliputi: kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan singkatan dan gelar yang keliru, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan huruf.

Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Palopo, kebaruan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, karakteristik data, dan dominasi jenis kesalahan yang ditemukan. Dalam penelitian ini, kesalahan penulisan kata dan penulisan unsur serapan merupakan jenis kesalahan yang paling dominan ditemukan pada media ruang publik di Kota Jambi, sedangkan penelitian di Kota palopo menunjukkan dominasi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan temuan baru mengenai karakteristik kesalahan berbahasa pada media ruang publik di Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena atau kondisi sesuai dengan hal yang dikaji dalam pemersalahan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kualitatif adalah metode postpositivisik yang menelaah

objek penelitian dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrument utama. Sumber data penelitian ini adalah media luar ruang, yaitu spanduk dan papan nama yang berada di Kota Jambi, sedangkan datanya adalah tulisan pada spanduk dan papan nama yang terdapat kesalahan berbahasa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara merekam atau memotret dan mengumpulkan data berupa teks tertulis di ruang publik. Metode analisis data mencakup beberapa alur yaitu : (1) reduksi data, (2) analisis data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai media luar ruang pada dasarnya memiliki banyak sekali aspek yang dapat diteliti, seperti kesalahan berbahasa dan sebagainya. Akan tetapi, penelitian ini hanya berfokus pada menganalisis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia. Aspek kesalahan berbahasa yang peneliti analisis adalah kesalahan berbahasa pada tataran ejaan saja yang umumnya meliputi kesalahan penulisan huruf besar atau huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemenggalan kata, kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan penulisan tanda baca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada media ruang publik di Kota Jambi masih ditemukan berbagai bentuk penyimpangan pada tataran ejaan. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik masih belum sepenuhnya mengikuti kaidah yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada tataran ejaan yang terdapat pada spanduk dan papan nama di Kota Jambi. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Hasil analisis tersebut dipaparkan pada uraian berikut.



Gambar 1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Gambar 1 terdapat kesalahan pada penulisan huruf kapital pada penulisan papan nama layanan kesehatan yaitu singkatan gelar profesi. Kesalahan tersebut dijumpai pada penulisan frasa “Drg. Ekanita sandi”, singkatan *drg.* sebagai gelar untuk dokter gigi seharusnya ditulis dengan huruf kecil seluruhnya, yaitu *drg.* bukan *Drg.* Menurut kaidah Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), huruf kapital digunakan atau dipakai sebagai huruf pertama pada unsur singkatan nama gelar, kecuali untuk singkatan tertentu seperti “*dr.*” yang berarti dokter atau “*drg.*” yang berarti dokter gigi, hal ini dikarenakan untuk menghindari salah kaprah dan membedakannya dengan gelar Doktor (*Dr.*). Kesalahan ini disebabkan oleh kekurangpahaman terhadap kaidah yang berlaku.



Gambar 2. Kesalahan Penulisan Kata (Tidak Baku)

Gambar 2 terdapat kesalahan berbahasa pada spanduk usaha, yaitu pada kata “*Fermak*” yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku, hal tersebut dikarenakan kata “*Fermak*” merupakan bentuk kata tidak baku. Kata tersebut berasal dari pengaruh bahasa asing,

yaitu ”*vermak*” yang merupakan serapan dari bahasa Belanda *vermaken* atau istilah dalam dunia jahit, kata tersebut seharusnya ditulis dengan kata “*Permak*” (menggunakan huruf 'p'), bukan *vermak*.



Gambar 3. Kesalahan Penulisan Kata (Tidak Baku)

Gambar 3 terdapat kesalahan penulisan pada spanduk usaha, yaitu penulisan kata tidak baku. Kesalahan tersebut dijumpai pada penulisan kata “*dapoer*”, penggunaan kata “*dapoer*” merupakan kesalahan yang dikarenakan penggunaan bentuk lama, tidak baku, dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Bentuk baku dari kata “*dapoer*” adalah “*dapur*”. Kesalahan ini terjadi akibat pengaruh ejaan lama yang menggunakan huruf *oe* untuk melambangkan bunyi /u/. Oleh karena itu, bentuk yang tepat dalam penulisannya adalah “*dapur*”.



Gambar 4. Kesalahan Penulisan Kata (Tidak Baku)

Gambar 4 terdapat kesalahan penulisan kata pada papan nama usaha, yaitu penulisan kata tidak baku. Kesalahan tersebut dijumpai pada penulisan kata “*serpis*”, Kata tersebut merupakan bentuk tidak tepat atau tidak baku dari kata “*servis*” yang telah dibakukan dalam kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan ini terjadi akibat perubahan fonem /v/ menjadi /p/ yang dipengaruhi oleh kebiasaan pelafalan dalam bahasa lisan dan disebabkan oleh kekurangpahaman

pemakai bahasa terhadap bentuk baku. Oleh karena itu bentuk yang tepat atau baku adalah “*servis*”.



Gambar 5. Kesalahan Penulisan Kata (Tidak Baku)

Gambar 5 terdapat kesalahan berbahasa pada papan nama usaha, yaitu pada kata “*waroeng*”, penggunaan kata “*waroeng*” merupakan kesalahan yang dikarenakan penggunaan bentuk lama, tidak baku, dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Bentuk baku dari kata “*waroeng*” adalah “*warung*”. Kesalahan ini terjadi akibat pengaruh ejaan lama yang menggunakan huruf *oe* untuk melambangkan bunyi /u/. Oleh karena itu bentuk yang tepat digunakan adalah “*warung*”.



Gambar 6. Kesalahan Penulisan Kata (Tidak Baku)

Gambar 6 terdapat kesalahan berbahasa pada papan nama tempat ibadah, yaitu penggunaan kata “*Musholla*” menunjukkan adanya kesalahan pada tataran ejaan karena tidak sesuai dengan bentuk baku dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan kaidah yang berlaku, bentuk yang tepat adalah

“*Musala*”. Kesalahan ini terjadi akibat pengaruh transliterasi bahasa Arab yang belum disesuaikan dengan sistem ejaan bahasa Indonesia, termasuk penggunaan huruf ganda yang tidak diperlukan dan kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bentuk baku.



Gambar 7. Kesalahan Penulisan Kata (Tidak Baku)

Gambar 7 terdapat kesalahan penulisan pada papan nama tempat ibadah, yaitu penulisan kata tidak baku. Kesalahan tersebut berupa penulisan kata “*Mesjid*”, penggunaan kata tersebut tidak sesuai dengan bentuk baku dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku, bentuk yang tepat adalah “*masjid*”, kesalahan ini terjadi akibat kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bentuk kata yang telah ditetapkan serta pengaruh kebiasaan penulisan lama yang masih digunakan masyarakat. Oleh karena itu, penulisan yang baku dan tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku adalah “*masjid*”.



Gambar 8. Kesalahan Penulisan Kata (Penggunaan Prefiks)

Gambar 8 terdapat kesalahan berbahasa pada spanduk promosi komersial tersebut terdapat kesalahan penulisan pada penggunaan imbuhan (prefiks) *di*. Penggunaan bentuk “*di jual*” merupakan kesalahan pada tataran ejaan karena pemisahan penulisan tidak tepat. Penulisan tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD V karena *di* pada kata *dijual* berfungsi sebagai imbuhan

pembentuk verba pasif, bukan sebagai preposisi (kata depan). Oleh karena itu, penulisannya harus dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya sehingga bentuk yang benar adalah *dijual*. Kesalahan ini terjadi karena penulis belum dapat membedakan fungsi *di* sebagai preposisi yang ditulis secara terpisah, dengan *di* sebagai imbuhan yang harus ditulis serangkai dengan kata dasar.



Gambar 9. Kesalahan Penulisan Kata (Penggunaan Prefiks)

Gambar 9 terdapat kesalahan berbahasa pada spanduk promosi komersial tersebut terdapat kesalahan penulisan kata pada penggunaan imbuhan (prefiks) *di*. Bentuk tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia karena *di-* pada kata *di sewakan* berfungsi sebagai imbuhan pembentuk verba pasif yang harus ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Oleh sebab itu, penulisan yang tepat adalah *disewakan*. Kesalahan ini terjadi karena penulis belum dapat membedakan fungsi *di* sebagai preposisi yang ditulis secara terpisah, dengan *di* sebagai imbuhan yang harus ditulis serangkai dengan kata dasar.



Gambar 10. Kesalahan Penulisan Kata Unsur Serapan

Gambar 10 terdapat kesalahan berbahasa pada papan nama usaha, yaitu penggunaan kata “*photocopy*” yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku dan kata tersebut merupakan bentuk tidak baku. Kesalahan ini termasuk dalam kategori kesalahan penulisan unsur serapan, yaitu penggunaan bentuk asing secara langsung tanpa melalui proses adaptasi ejaan yang telah ditetapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam kaidah tata bahasa Indonesia, bentuk serapan yang baku adalah “*fotokopi*” karena sesuai dengan kaidah yang berlaku



Gambar 11. Kesalahan Penulisan Kata Unsur Serapan

Gambar 11 terdapat kesalahan berbahasa pada spanduk usaha, yaitu kesalahan berbahasa pada tataran ejaan khususnya pada penulisan unsur serapan, pada spanduk tersebut terdapat penggunaan kata asing. Kata *service* merupakan bahasa inggris dan belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Dalam kaidah yang berlaku bentuk yang telah diserap dan dibakukan adalah kata *servis* dan jika tetap ingin menggunakan kata tersebut dalam bahasa inggris seharusnya ditulis dengan huruf miring.



Gambar 12. Kesalahan Penulisan Kata Unsur Serapan

Pada gambar 12 terdapat kesalahan penulisan pada papan nama usaha, yaitu penulisan unsur serapan. Kesalahan tersebut berupa penulisan kata “*perfume*”. Kata tersebut merupakan istilah

bahasa inggris yang telah memiliki bentuk serapan dalam bahasa Indonesia, yaitu “*parfum*”. Oleh karena itu, penggunaan kata *perfume* tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku apabila digunakan dalam ruang publik tanpa penyesuaian. Jika tetap menggunakan bahasa asing, kata *perfume* seharusnya ditulis dengan huruf miring. Namun, apabila mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia, bentuk yang lebih tepat adalah *parfum*. Kesalahan ini disebabkan karena adanya interferensi bahasa asing.



Gambar 13. Kesalahan Penulisan Kata Unsur Serapan

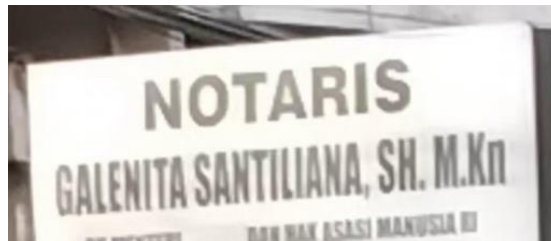
Pada gambar 13 terdapat kesalahan penulisan pada papan nama usaha, yaitu penulisan unsur serapan. Kesalahan tersebut berupa penulisan kata “*fashion*” merupakan kata bahasa Inggris, menurut kaidah yang berlaku kata asing yang digunakan dalam teks berbahasa Indonesia seharusnya ditulis dengan huruf miring atau diganti dengan bentuk serapan yang baku dalam bahasa Indonesia, yaitu “*fesyen*”. Kesalahan ini terjadi disebabkan oleh interferensi bahasa asing dan kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bentuk serapan baku.



Gambar 14. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Pada gambar 14 terdapat kesalahan penulisan pada papan nama perusahaan, yaitu penulisan penggunaan tanda baca. Kesalahan tersebut berupa penulisan pada tulisan “*PT.PO.SARI*”

MUSTIKA JAYA”, penulisan tersebut tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku karena menggunakan tanda titik pada singkatan yang seharusnya tidak memerlukannya dalam konteks ini. Bentuk yang tepat adalah “*PT PO SARI MUSTIKA JAYA / PT PO Sari Mustika Jaya*” tanpa penggunaan tanda titik serta dengan penulisan huruf kapital yang disesuaikan. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaktepatan dalam memahami aturan penulisan singkatan dan tanda baca. Kesalahan ini disebabkan oleh kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap penggunaan tanda baca.



Gambar 15. Kesalahan Penulisan Kata Unsur Serapan

Pada gambar 15 terdapat kesalahan penulisan pada papan nama praktek profesi hukum atau kantor Notaris, yaitu penulisan tanda baca pada gelar dan singkatan gelar profesi. Kesalahan pada penggunaan tanda baca dan penulisan gelar. Penulisan gelar “*SH. M.Kn*” kurang tepat karena penggunaan tanda titik dan spasi tidak konsisten, dan tidak adanya tanda titik setelah huruf S dan setiap singkatan diakhiri tanda titik dan dipisahkan dengan tanda koma sebagai pemisah antar gelar. Kesalahan ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai kaidah penulisan gelar akademik. Berdasarkan kaidah penulisan gelar, bentuk yang benar adalah “*S.H., M.Kn.*”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahwa kesalahan pada tataran ejaan pada ruang publik di Kota Jambi masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan pada tataran ejaan tersebut meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca, kesalahan tersebut terdapat pada spanduk dan papan nama. Kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh adanya interensi bahasa, kekurangpahaman masyarakat terhadap kaidah yang berlaku, serta kurangnya perhatian terhadap kaidah kebahasaan dalam pembuatan media ruang publik.

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang diberikan penulis adalah bagi masyarakat dan pelaku usaha diharapkan lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku dalam pembuatan spanduk, papan nama, dan media publik lainnya, bagi pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan pengawasan serta memberikan sosialisasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta meneliti kesalahan berbahasa pada tataran linguistik lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Dalam Karangan Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* , 68-78.
- Aisah, S. N., Sukardi, & Pratama, A. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Sederhana Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* , 293-300.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Annisa, S. I., & Amalia, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari. *SILAMPARI BISA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* , 252-270.
- Asa, N., Sianturi, P. A., Situmorang, P. A., Aura, W., Puteri, A., & Barus, F. L. (2025). Pendekatan Sintaksis dalam Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* , 335-345.
- Bahasa, B. P. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah* .
- Erawan, D. G. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Ruang Publik di Gianyar. *Jurnal Santiqji Pendidikan* , 156-162.
- Evizariza. (2024). *Pengantar Ilmu Linguistik dari Fonologi Hingga Pragmatis*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

- Febrianti, Y., Victoria, D. C., & Priyanto, I. J. (2019). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BIDANG EJAAN. *Primaria Educationem Journal* , 199-209.
- Gusar, M. R., Sinaga, R. D., Manalu, W., & Alviani, M. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Ruang Publik Kota Medan. *LITERATUR (Jurnal Bahasa dan Sastra)* , 1-21.
- Hantono, D., & Ariantantrie, N. (2018). KAJIAN RUANG PUBLIK DAN ISU YANG BERKEMBANG. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan* , 43-48.
- Indonesia. (2019). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia*.
- Iqbal, M., Azwardi, & Taib, R. (2017). *Linguistik Umum*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Johan, G. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* , 136-149.
- Laila, K. N., Inayah, S., & Al-Ghifari, M. D. (n.d.). Kesalahan Penggunaan Serapan Bahasa Arab Pada Buku Fiqih Sunnah Edisi 1. 1-7.
- Lestari, A. P. (2016). *Jurnal Teknik Gradien*. Retrieved Oktober 12, 2025, from <https://www.neliti.com: https://www.neliti.com/publications/345091/ruang-publik-menuju-kota-denpasar-yang-manusiawi>
- Mantasiah, & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa)*. Deepublish.
- Mattoliang, R. A., Ahmad, & Rostina. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan pada Undangan Pernikahan berdasarkan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Al asma: Journal of Islamic Education* , 212-226.
- Nisa, K. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA. *Jurnal Bindo Sastra* , 218-224.
- Purnamasari, R., & Ghazali, M. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Di Kecamatan Woha. *Jurnal Pendidikan Bahasa* , 18-24.
- Ramaniyar, E. (2017). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* , 70-80.

- Rismawati, R., Hildayanti, S. S., Destriani, R., & Nurjamilah, A. S. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantik pada Film "5 Menara" Karya Ahmad Fuadi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* , 40-51.
- Romdhoningsih, D., Mahpudoh, & Saputra, D. Y. (2023). KESALAHAN PENERAPAN EYD V PADA SPANDUK MEDIA LUAR RUANG DI KOTA SERANG. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia* , 309-314.
- Saniscara, P. (2022). MEDIA LUAR RUANG SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS DAN LINGKUNGAN HIDUP MASYARAKAT. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain* , 163-174.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Solikhah, I. Z., Janah, N. M., & Sidik, M. (2020). KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SEMANTIK DALAM UNGGAHAN INSTAGRAM @KOMINFODIY. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 33-42.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawaty, & Firman. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia* , 312-317.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: ANGKASA.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: ANGKASA.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2021). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Ubaidillah. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Ruang Publik di Wilayah Bangkalan. *Prosiding Seminar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Senandika Bahtra)*, (pp. 135-140).